

## Analisis Kompetensi Guru SMA Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Sutrisno<sup>1</sup>, Nur Amaliah<sup>2\*</sup>, Yusrianto Nasir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sulawesi Barat/FKIP/Pendidikan Fisika

<sup>1</sup>Jln. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH, Kab. Majene, Sulawesi Barat 9412 – Indonesia.

\*e-mail: [sutrisno@unsulbar.ac.id](mailto:sutrisno@unsulbar.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Sulawesi Barat/FKIP/Pendidikan Biologi

<sup>2</sup>Jln. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH, Kab. Majene, Sulawesi Barat 9412 – Indonesia.

\*e-mail: [nuramaliah@unsulbar.ac.id](mailto:nuramaliah@unsulbar.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Sulawesi Barat/FKIP/Pendidikan Biologi

<sup>3</sup>Jln. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH, Kab. Majene, Sulawesi Barat 9412 – Indonesia.

\*e-mail: [nyusrianto89@gmail.com](mailto:nyusrianto89@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif menggunakan data hasil wawancara, angket kompetensi guru, dan dokumen relevan. Desain penelitian yaitu studi kasus dengan menemukan masalah terkait kompetensi mengajar guru SMA di Kabupaten Majene. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transferability, dependabilitas, serta komfirmabilitas. Teknik analisis data terdiri atas reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mencakup beberapa kompetensi diantaranya pada kompetensi pedagogik terdapat beberapa cara dan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui karakteristik peserta didik, membuat peserta didik aktif belajar; memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang berbeda; perangkat pembelajaran seperti RPP dan alat evaluasi. Pada kompetensi kepribadian, yaitu guru tetap melaksanakan pembelajaran meskipun terdapat jadwal lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan lebih mencintai profesi guru. Pada kompetensi sosial, diantaranya sering melakukan diskusi dengan rekan sejawat terkait inovasi pembelajaran, berkomunikasi dengan wali kelas untuk menyampaikan perkembangan peserta didik, dan mengembangkan program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sedangkan data pada kompetensi profesional yaitu terdapat beberapa kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan pembelajaran online; menggunakan media yang bervariasi; mempelajari materi yang dianggap sulit dan menyusun kegiatan pembelajaran serta melakukan proses evaluasi pembelajaran di akhir.

**Kata kunci**— kompetensi guru, pembelajaran daring, COVID-19.

### Abstract

*This study aims to determine the competence of high school teachers in online learning during the COVID-19 pandemic. This research approach is qualitative using data from interviews, teacher competency questionnaires, and relevant documents. The research design is a case study by finding problems related to the teaching competence of high school teachers in Majene Regency. Data validity techniques use credibility, transferability, dependability, and comfirmability tests. Data analysis techniques consist*

---

*of data reduction, data display, and conclusions. The results of this study include several competencies including pedagogic competence there are several ways and strategies used by educators to find out the characteristics of students, make students actively learn; facilitate different learning styles of learners; learning tools such as lesson plans and tools Evaluation. In personality competence, teachers continue to carry out learning even though there are other schedules, are able to adapt to the work environment, and love the teaching profession more. In social competence, including often discussing with colleagues related to learning innovation, communicating with homeroom teachers to convey student development, and developing programs that can improve the quality of education in schools. While the data on professional competence is that there are several criteria considered in the selection of online learning; using varied media; studying material that is considered difficult and compiling learning activities and conducting a learning evaluation process at the end.*

**Keywords**—*teacher competence, online learning, COVID-19*

## 1. PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik melainkan dilaksanakan menggunakan bantuan teknologi jaringan internet. Dengan sistem pembelajaran seperti ini guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik, meskipun peserta didik berada di rumah. Dengan situasi sedemikian itu, seorang guru dituntut untuk mampu menjalankan serta mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran daring. [1] mengatakan proses pembelajaran menggunakan media sangat penting untuk meningkatkan minat dan pemahaman materi. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Menurut [2] peran penting guru terutama dalam menanamkan pengetahuan akademik sangat sulit digantikan. Hal ini begitu terlihat manakala pembelajaran daring dilakukan. Muncul berbagai kendala yang diakibatkan karena kurangnya pemahaman peserta didik maupun orang tua yang membimbing terhadap materi ajar yang ada. Masalah ini tentu bukan menjadi sebuah hal yang perlu diperdebatkan untuk menentukan siapa yang salah, namun menjadi diskusi yang perlu dicarikan solusi untuk dapat mendukung anak sebagai peserta didik yang mampu menyelesaikan proses belajarnya di tengah masa pandemi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Semakin meningkatnya kualitas guru (profesionalisme guru), maka diharapkan proses pembelajaran akan meningkat kualitasnya [3].

Kompetensi guru dinilai sebagai gambaran profesional tidaknya pendidik (guru) tersebut. Bahkan kompetensi guru mempengaruhi keberhasilan yang dicapai peserta didiknya [4]. Pada masa pandemi ini, guru harus memiliki serangkaian kompetensi untuk membantu peserta didik dalam pembelajarannya. Menurut [2] guru dipandang profesional manakala hasil kinerjanya bagus yaitu peserta didik yang diajar mampu menyelesaikan proses pembelajarannya dengan baik (lulus/mencapai KKM). [5] menetapkan standar kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Perubahan paradigma pendidikan di masa pandemi covid-19 ini memaksa guru, peserta didik dan orang tua untuk cakap dan melek dengan teknologi. Kesempatan ini menjadi peluang bagi guru dalam menyesuaikan perkembangan teknologi yang begitu cepat. Kompetensi guru harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan komunikasi termasuk pembelajaran online [6]. Standar kualifikasi kompetensi guru antara lain: (1) memanfaatkan TIK untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan; (2) memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran; (3) memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri [7]. Standar kualifikasi guru menurut PP tersebut menegaskan bahwa setiap guru diwajibkan untuk memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, smartphone, internet, dan media teknologi lainnya demi pengembangan pendidikan, pembelajaran dan peningkatan kualitas diri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan mengenai kompetensi guru ditemukan beberapa permasalahan, yaitu (1) kompetensi pedagogik: (a) guru kurang menguasai teknologi, (b) kekuatan smartphone yang kurang mendukung untuk mendownload aplikasi penunjang pembelajaran daring, borosnya kuota, dan susah sinyal, (c) hal lain adalah guru harus merancang materi dan tugas yang mudah diterjemahkan oleh orang tua maupun peserta didik. (2) Kompetensi profesional, yaitu guru lebih mementingkan menyampaikan materi berdasarkan kompetensi dasar yang esensial saja, sehingga kompetensi dari sekolah itu sendiri kurang tersampaikan dengan maksimal. (3) Kompetensi kepribadian, guru harus ekstra sabar menghadapi miskonsepsi dengan peserta didik maupun wali peserta didik. (4) Kompetensi sosial, guru harus dapat berkomunikasi dan berkoordinasi yang baik terhadap orang tua dan peserta didik baik ketika menyampaikan materi maupun tugas, sehingga tidak terjadi miskonsepsi maupun miskomunikasi yang menyebabkan kesalahpahaman, namun seiring berjalannya waktu dapat menyesuaikan.

Oleh sebab itu, diperlukan tinjauan yang lebih dalam mengenai deskripsi kompetensi guru, khususnya guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majene. Dengan demikian, tim peneliti ingin meneliti bagaimana deskripsi kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran daring setelah melewati 2 tahun masa pandemi Covid-19 dengan tetap menerapkan indikator-indikator yang dipersyaratkan pada kompetensi di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Majene atau tidak sama sekali, sehingga diharapkan akan memunculkan penelitian baru yang bersifat lebih khusus mengenai indikator kompetensi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

## 2. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang tergabung dalam MGMP MIPA yang dipilih secara acak.

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penentuan subjek sekolah dipilih berdasarkan zonasi sekolah di Kabupaten Majene yang kemudian dipilih beberapa sekolah yang dapat mewakili tiap-tiap zonasi. Beberapa sekolah yang dipilih antara lain: 1) SMA Negeri 1 Majene, (2) SMA Negeri 2 Majene, (3) SMA Negeri 3 Majene, (4) SMA Negeri 1 Pamboang, (5) SMA Negeri 1

---

Sendana, (6) SMA Negeri 1 Malunda. Dari masing-masing sekolah yang terpilih, kemudian dipilih 2 guru mata pelajaran sebagai responden.

### 2.3. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Data primer diperoleh dari guru yang tergabung dalam MGMP MIPA. Data sekunder yang dapat mendukung data primer diperoleh melalui instrumen berupa instrumen wawancara dan instrumen angket. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden. Instrumen wawancara tersebut terdiri atas 22 pertanyaan dan instrumen angket terdiri atas 40 pernyataan. Kedua instrumen tersebut dikembangkan dari 4 kompetensi guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Indikator yang digunakan di tiap kompetensi merujuk pada indikator yang tertuang dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007.

Skala yang digunakan dalam instrumen angket yaitu skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) peneliti menyusun rancangan pernyataan dari angket dan lembar wawancara, (2) peneliti membagikan lembar instrumen angket kepada guru sebagai responden sekaligus melakukan wawancara, (3) peneliti memeriksa hasil angket guru. (4) peneliti menganalisis data angket guru. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif yang meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (*obyektivitas*). Teknik analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, *display data* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2019).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran terkait tingkat kompetensi guru SMA di Kabupaten Majene, data hasil pengukuran kompetensi guru selanjutnya dilakukan analisis dan perhitungan untuk mengetahui tingkat kompetensi guru SMA di Kabupaten Majene. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan lembar wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator dari masing-masing aspek kompetensi guru. Selanjutnya hasil analisis data yang telah dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

### 3.1 Kompetensi Pedagogik

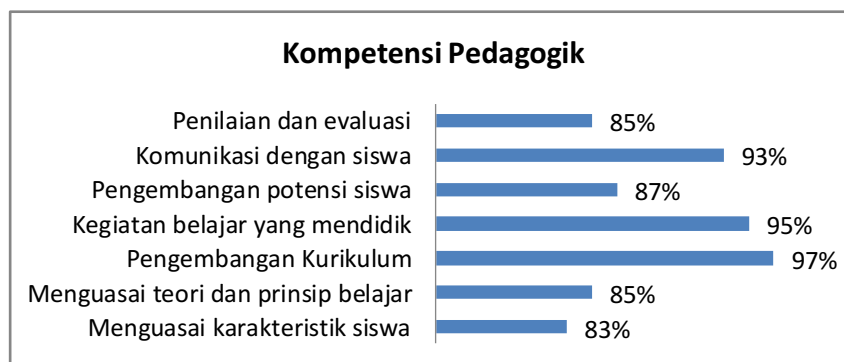
Pada aspek kompetensi pedagogik, analisis data yang telah dilakukan berdasarkan instrumen angket yang telah diisi oleh responden dalam hal ini guru sma di kabupaten majene dapat dilihat pada tabel 1 di bawah:

**Tabel 1:** Hasil analisis data pada aspek kompetensi pedagogik guru

<b>Kompetensi Pedagogik</b>	<b>Rerata</b>	<b>Kriteria</b>
Menguasai karakteristik peserta didik	4,17	Sangat Baik
Menguasai teori dan prinsip belajar	4,25	Sangat Baik
Pengembangan Kurikulum	4,83	Sangat Baik
Kegiatan belajar yang mendidik	4,75	Sangat Baik
Pengembangan potensi peserta didik	4,33	Sangat Baik
Komunikasi dengan peserta didik	4,67	Sangat Baik

Penilaian dan evaluasi	4,25	Sangat Baik
------------------------	------	-------------

Selanjutnya, hasil analisis data juga dimuat juga dalam bentuk diagram seperti gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1: Diagram hasil analisis data pada aspek kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan hasil analisis data pada aspek kompetensi pedagogik guru yang telah dilakukan di atas, maka diketahui tingkat kompetensi pedagogik guru pada indikator menguasai karakteristik peserta didik memperoleh nilai rerata 4,17 atau sebesar 83% dengan berada pada kategori sangat baik. Untuk indikator menguasai teori dan prinsip belajar memperoleh nilai rerata 4,25, atau persentase sebesar 85% dengan berada pada kriteria sangat baik. Untuk indikator pengembangan kurikulum memperoleh nilai rerata 4,83, atau persentase sebesar 97% dengan berada pada kriteria sangat baik. Untuk indikator kegiatan belajar yang mendidik memperoleh nilai rerata 4,75, atau persentase sebesar 95% dengan berada pada kriteria sangat baik. Untuk indikator pengembangan potensi peserta didik memperoleh nilai rerata 4,33, atau persentase sebesar 97% dengan berada pada kriteria sangat baik. Untuk indikator komunikasi dengan peserta didik memperoleh nilai rerata 4,67, atau persentase sebesar 93% dengan berada pada kriteria sangat baik. Dan untuk indikator penilaian dan evaluasi memperoleh nilai rerata 4,25, atau persentase sebesar 85% dengan berada pada kriteria sangat baik.

Dari hasil analisis data di atas, maka diperoleh informasi bahwa tingkat kompetensi guru pada aspek pedagogik sudah berada pada kategori yang sangat baik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik untuk tercapainya tujuan dari proses pembelajaran. Dengan demikian guru berperan di dalam proses kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal [8]. Seorang guru dituntut untuk dapat memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi sebagai bekal dalam memasuki proses pembelajar dengan peserta didik. Menurut [9] guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara empatik, efektif, dan santun kepada semua peserta didik serta memberikan refleksi kepada peserta didik.

Sejalan dengan hal di atas, wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa guru SMA di Kabupaten Majene menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru sudah menunjukkan hasil yang bagus terlihat dari cara guru dalam mengetahui karakter peserta didik selama pembelajaran di masa pandemi, dimana guru membagikan angket berisi pertanyaan terkait gaya belajar, kebutuhan belajar, minat belajar dan

kendala pembelajaran daring melalui *googleform*. Komunikasi yang baik dengan peserta didik juga membantu guru dalam mengetahui karakter peserta didik baik sebelum proses pembelajaran ataupun selama proses pembelajaran berlangsung. Karakter peserta didik merupakan bagian yang mencerminkan kepribadian seorang guru [10]. Selain mengetahui karakter peserta didik, guru juga dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang baik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. [11] mengatakan bahwa salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana mereka melakukan persiapan mengajar semaksimal mungkin. Persiapan yang baik sebelum melaksanakan pembelajaran termasuk menyusun semua perangkat pembelajaran seperti RPP dan bahan evaluasi akan menunjang jalannya proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, tanya jawab di akhir pembelajaran dan pemberian pekerjaan rumah juga sering dilakukan guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan juga sebagai acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran dan cara penerapan yang tepat khususnya pada pembelajaran daring.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru khususnya guru SMA di Kabupaten Majene sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data maupun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada seluruh SMA Negeri di Kabupaten Majene.

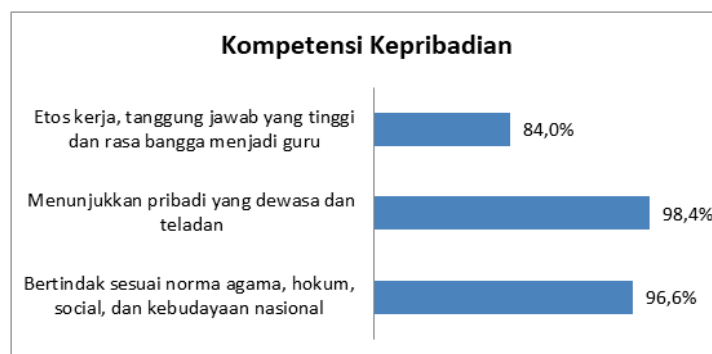
### 3.2 Kompetensi Kepribadian

Pada aspek kompetensi kepribadian, hasil analisis data yang telah dilakukan berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden guru SMA di Kabupaten Majene dapat dilihat pada tabel 2 di bawah:

Tabel 2: Hasil analisis data pada aspek kompetensi kepribadian guru

Kompetensi Kepribadian	Rerata	Kriteria
Bertindak sesuai norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional	4,83	Sangat baik
Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4,92	Sangat Baik
Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru	4,25	Sangat Baik

Selanjutnya, hasil analisis data juga dimuat juga dalam bentuk diagram seperti gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2: Diagram hasil analisis data pada aspek kompetensi kepribadian guru

Hasil analisis data kompetensi kepribadian guru berdasarkan nilai pada tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru pada indikator

bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional mendapat nilai rerata 4,83, dengan persentase 96,6% dan berada pada kriteria sangat baik. Untuk indikator menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan mendapat nilai rerata 4,92, dengan persentase 98,4% dan berada pada kriteria sangat baik. Dan untuk indikator etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru diperoleh nilai rerata sebesar 4,25, dengan persentase sebesar 84% dan berada pada kriteria sangat baik.

Dari hasil analisis di atas diperoleh bahwa tingkat kompetensi guru pada aspek kepribadian berada pada kategori yang sangat baik. Kompetensi kepribadian mengacu pada bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional. Selain itu guru juga harus menjadi panutan bagi peserta didiknya untuk menampilkan pribadi yang dewasa dan menjadi teladan bagi para peserta didiknya karena perilaku seorang guru akan ditiru oleh peserta didiknya. Seorang guru juga harus menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru untuk memenuhi kompetensi kepribadian ini.

Sejalan dengan pemaparan di atas, hasil wawancara dengan beberapa guru SMA di Kabupaten Majene menunjukkan bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru sudah sangat baik. Hal tersebut didasarkan pada beberapa fakta seperti menyesuaikan jadwal pembelajaran sesuai dengan kesepakatan bersama peserta didik ketika ada kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya dan bertepatan dengan jadwal mengajar, memberikan metode pembelajaran lain seperti pembelajaran mandiri dan pemberian tugas. Selain itu beradaptasi terhadap lingkungan bekerja dan mengambil hal positif dari lingkungan bekerja serta tetap menjalankan tugas dengan baik meski ada rekan kerja yang kurang sependapat juga merupakan gambaran kepribadian yang sangat baik dari seorang guru. [12] mengatakan kondisi lingkungan kerja fisik maupun nonfisik berpengaruh untuk pencapaian kompetensi guru secara optimal.

Dari hasil wawancara dengan guru tentang tawaran jabatan selain guru juga menuai berbagai respon. Mempertimbangkan selama itu berkaitan dengan latar pendidikan dan tetap bertahan menjadi seorang guru adalah jawaban yang mayoritas didapati dari responden. Ini menunjukkan bahwa guru SMA di Kabupaten Majene memiliki kepribadian yang sangat baik dan sangat mencintai profesi mereka sebagai seorang guru. Hal semacam inilah yang harus dimiliki seorang guru guna memenuhi aspek kompetensi kepribadian yang baik bagi seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru SMA di Kabupaten Majene sudah sangat baik. Hal tersebut merujuk pada beberapa fakta yang telah ditemukan dilapakan berdasarkan indikator-indikator pada aspek kompetensi kepribadian guru.

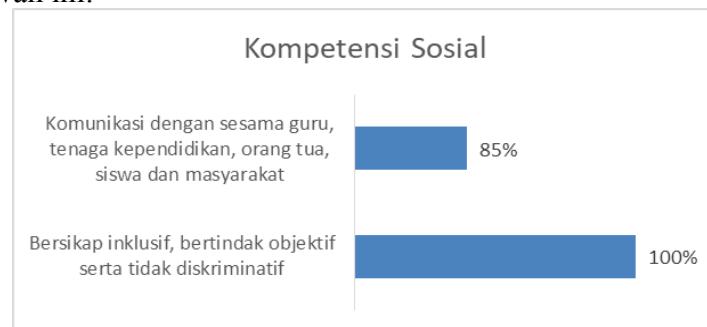
### 3.3 Kompetensi Sosial

Pada aspek kompetensi sosial, hasil analisis data yang telah dilakukan berdasarkan instrumen angket yang telah diisi oleh responden dalam hal ini guru SMA di Kabupaten Majene dapat dilihat pada tabel 3 di bawah:

**Tabel 3:** Hasil analisis data pada aspek kompetensi sosial guru

Kompetensi sosial	Rerata	Kriteria
Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif	5	Sangat baik
Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan	4,25	Sangat baik

Selanjutnya, hasil analisis data juga dimuat juga dalam bentuk diagram seperti gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3: Diagram hasil analisis data pada aspek kompetensi sosial guru

Berdasarkan hasil analisis data pada aspek kompetensi sosial guru yang telah dilakukan di atas, maka diketahui tingkat kompetensi sosial guru pada indikator bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif memperoleh nilai rerata 5, persentase sebesar 100% dengan berada pada kategori sangat baik. Untuk indikator komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat memperoleh nilai rerata 4,25, persentase sebesar 85% dengan berada pada kriteria sangat baik.

Dari hasil analisis data di atas, maka diperoleh informasi bahwa tingkat kompetensi guru pada aspek sosial sudah berada pada kategori sangat baik. Guru memiliki kemampuan bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif kepada semua peserta didik. Sikap inklusif merupakan sikap guru yang menghargai perbedaan peserta didik seperti perbedaan kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, serta kesempatan yang sama dalam meningkatkan kompetensi peserta didik [13]. Sikap inklusif akan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik secara daring maupun luring. Guru yang memiliki sikap inklusif akan membuat peserta didik merasa bernilai dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan baik [14]. Selain sikap inklusif, sikap objektif juga harus dimiliki oleh guru, sikap objektif berarti memberikan perlakuan kepada peserta didik dengan proporsi yang sama tanpa adanya sikap diskriminatif antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. [15] sekolah harus memberikan kondisi kelas yang hangat, ramah, menerima keberagaman dan menghargai perbedaan.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan beberapa guru yang menjadi responden dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran daring, tidak semua peserta didik memiliki akses atau fasilitas untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor yang paling utama seperti kondisi sosial ekonomi dan letak geografis tempat tinggal peserta didik yang berada di pedalaman yang tidak memiliki akses internet. Salah satu metode yang dilakukan guru adalah melakukan kunjungan belajar secara langsung ke rumah peserta didik yang berada di pedalaman atau daerah yang tidak memungkinkan untuk dilakukan proses pembelajaran secara daring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pihak sekolah juga memberikan bantuan kuota bagi seluruh peserta didik agar mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring.



Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik akan selalu diberikan solusi oleh guru dan pihak sekolah.

Selanjutnya dalam pelaksanaan tugasnya sebagai guru, guru juga selalu melakukan komunikasi yang baik dengan sesama rekan kerja terkait dengan inovasi-inovasi terbaru dalam proses belajar mengajar, mengadakan pelatihan terkait aplikasi pembelajaran daring, dan mengadakan diskusi bersama guru berprestasi pada tingkat nasional melalui virtual. Guru juga rutin melalui wali kelas untuk disampaikan kepada orang tua masing-masing peserta didik baik melalui aplikasi media sosial atau secara langsung mendatangi rumah orang tua peserta didik yang bersangkutan untuk melaporkan hasil perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran daring. Guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang terbuka kepada seluruh individu tanpa adanya perbedaan perlakuan [16]. Perilaku tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat kompetensi sosial yang dimiliki guru SMA di Kabupaten Majene sudah sangat baik.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru khususnya guru SMA di Kabupaten Majene sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data maupun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada seluruh SMA Negeri di Kabupaten Majene.

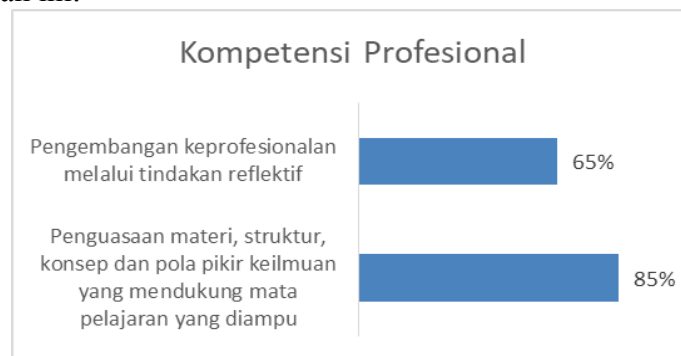
### 3.4 Kompetensi Profesional

Pada aspek kompetensi profesional, hasil analisis data yang telah dilakukan berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden guru SMA di Kabupaten Majene dapat dilihat pada tabel 4 di bawah:

Tabel 4. Hasil analisis data pada aspek kompetensi profesional guru

Kompetensi Profesional	Rerata	Kriteria
Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh	4,25	Sangat baik
Pengembangan keprofesionalan melalui tindakan reflektif	3,25	Baik

Selanjutnya, hasil analisis data juga dimuat juga dalam bentuk diagram seperti gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4: Diagram hasil analisis data pada aspek kompetensi profesional guru

Hasil analisis data kompetensi profesional guru berdasarkan nilai pada tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi profesional guru pada indikator

---

penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh mendapat nilai rerata 4,25, persentase 85% dengan berada pada kriteria sangat baik. Untuk indikator pengembangan keprofesionalan melalui tindakan reflektif mendapat nilai rerata 3,25, persentase 65% dengan berada pada kriteria baik.

Hasil wawancara kepada beberapa guru yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional guru sudah cukup baik. Hal tersebut berdasarkan beberapa fakta seperti membelajarkan peserta didik berdasar pada materi esensial, materi yang bersifat prosedural dilaksanakan secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan, adanya pengulangan materi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran tidak luput dari perhatian guru dalam mendukung aktivitas pembelajaran seperti PPT, Photoshop, Canva, *google meet*, *google classroom*, *path*, WA, *zoom*, *jamboard*, *whiteboard*, *google form*, serta *quiziz*. Berbagai macam aplikasi dan media yang digunakan guru dalam mendukung aktifitas belajar mengajar dapat menjadi indikator bawah tingkat kompetensi guru SMA di Kabupaten Majene dapat dikatakan cukup baik. Penguasaan teknologi menjadi tuntutan kompetensi bagi seorang guru saat ini untuk mendukung pelaksanaan tugasnya [17]. Lebih lanjut [18] mengatakan bahwa seorang guru dikatakan kompeten jika menguasai standar kompetensi penguasaan TIK.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi profesional guru SMA di Kabupaten Majene sudah sangat baik. Hal tersebut merujuk pada beberapa fakta yang telah ditemukan di lapangan berdasarkan indikator-indikator pada aspek kompetensi profesional guru.

#### 4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini terkait kompetensi pedagogik, diantaranya adalah terdapat beberapa cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui karakteristik peserta didik; terdapat beberapa strategi yang diterapkan selama pembelajaran daring untuk membuat peserta didik aktif belajar; terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang berbeda; perangkat pembelajaran seperti RPP disiapkan di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran diadakan evaluasi. Adapun temuan yang didapatkan terkait kompetensi kepribadian, yaitu guru tetap melaksanakan pembelajaran meskipun terdapat jadwal lain yang bertabrakan dengan jam mengajar, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan lebih mencintai profesi guru dibandingkan pekerjaan lainnya. Hasil yang didapatkan dari kompetensi sosial, diantaranya sering melakukan diskusi dengan rekan sejawat terkait inovasi pembelajaran, berkomunikasi dengan wali kelas untuk menyampaikan perkembangan peserta didik, dan mengembangkan program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sedangkan data terkait kompetensi profesional yaitu terdapat beberapa kriteria yang dipertimbangkan dalam pemilihan pembelajaran online; menggunakan media yang bervariasi; mempelajari materi yang dianggap sulit dan menyusun kegiatan pembelajaran serta melakukan proses evaluasi pembelajaran di akhir.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa

ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan artikel ini dengan baik. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan terhadap penulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Komag, Ni SA. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Bharma Acarya*, 1(1), 113-120.
- [2] Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13 (1), 100-110.
- [3] Pianda, D. (2018). Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sukabumi: CV Jejak.
- [4] Jamawi. (2012). Kompetensi Guru Citra Guru Professional. Bandung: Alfabeta.
- [5] Permendikbud No. 16 Tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- [6] Sobon, K., Korompis, M.E. (2021). Peluang Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Virus Covid-19. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2), 287-296.
- [7] Murhaini, S. (2016). Menjadi Guru Profesional Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- [8] Sari, Y. S. (2018). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru SD Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Berbasis Budaya Lokal. *Ensains Journal*, 1(1), 65.
- [9] Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18 (2), 188-195.
- [10] Agustin Indah Tri & Nafiah. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya. *Education And Human Development Journal*, 4(2), 21-32.
- [11] Muspawi, Mohamad. (2014). Profesionalitas Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pada Sekolah Dasar Negeri No. 76/Ix Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 17(1), 57-62.
- [12] Lubis, Sahlan. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 6(1), 17-25.
- [13] Lestari, J.W., Bahari, Y., & Budjang, G. (2017). Implementasi Kompetensi Sosial Guru Sosiologi Dalam Berkomunikasi Dengan Peserta Didik Di MAN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN*, 5(3), 1-13.
- [14] Julita, V., Febrina D. (2021). Analisis Kompetensi Sosial Guru Kelas Vb Sdn 001 Pasar Lubuk Jambi Kab. Kuantan Singingi. *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran*, 4(2), 290-295.
- [15] Lattu, D. (2017). Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1), 61-67.
- [16] Ahmad, M.A. (2019). Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah. *J. Komodifikasi*, 7(7), 33-44.

- 
- [17] Aka, K.A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1(2), 28-37.
- [18] Yulmasita, Dewi, B., Arifin S. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*. 1(2), 122-130.